

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA
DENGAN PENINGKATAN BB PADA AKSEPTOR SUNTIK
DMPA DI BPS NUR LIA AMRON BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Dewi Kusumastuti
NIM : 070105026**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA
DENGAN PENINGKATAN BODY WEIGHT PADA AKSEPTOR SUNTIK
DMPA DI BPS NUR LIA AMRON BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Dewi Kusumastuti, Umu Hani

INTISARI

Penambahan BB merupakan salah satu efek samping penggunaan KB suntik DMPA. Peningkatan BB secara terus menerus akan mengakibatkan kegemukan yang berkaitan dengan timbulnya penyakit kronis karena adanya penumpukan kolesterol dalam darah, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kadar normal kolesterol dalam darah salah satunya adalah dengan mempertahankan BB normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ada hubungan positif yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi (p) 0,007.

Kata kunci : peningkatan berat badan, lama pemakaian kontrasepsi DMPA

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan melalui gerakan keluarga berencana Nasional adalah untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui penurunan tingkat kelahiran secara bermakna, serta dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang bahagia, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan. Bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan semua itu sangat ditentukan oleh meningkatnya pemakaian kontrasepsi secara lestari dan meningkatnya peran serta tanggung jawab masyarakat dan keluarga dalam kegiatan Keluarga Berencana (Wiknjastro, 2006).

Upaya pemerintah dalam menyelenggarakan Program KB sudah berjalan seperti yang diharapkan. Terbukti dengan banyaknya jumlah akseptor KB, adanya penurunan laju jumlah penduduk, serta terbentuknya paradigma kepentingan ber-KB dimasyarakat adalah karena kebutuhan, bukan berdasar paksaan. Di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) data jumlah akseptor KB aktif saat ini adalah sebanyak 401.241 orang, sedangkan jumlah akseptor baru sebanyak 40.399 orang (BKKBN, 2004). Ini terlihat sangat signifikan peningkatannya jika dibandingkan dengan data BKKBN tahun 1997 yang jumlah akseptornya yang aktif sebanyak 371.887 orang.

Berdasarkan data dari SDKI 2002–2003, jumlah akseptor KB mengalami

peningkatan dari 57,4% pada tahun 1997 menjadi 60,3% pada tahun 2003. Pada tahun 2003, Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 5.918.271 pasang. Dari jumlah ini sebesar 11,72% merupakan peserta KB baru dan sebesar 77,80% merupakan akseptor KB aktif. Menurut SDKI 2002–2003, 57% wanita yang sudah menikah menggunakan metoda kontrasepsi modern, contohnya pil, suntikan, IUD atau spiral, norplant atau susuk KB, sterilisasi wanita (tubektomi), dan sterilisasi pria (vasektomi). Berdasarkan mini survei BKKBN tahun 2006, didapatkan bahwa metode hormonal suntikan (35,8%) dan pil (17,4%), IUD (5,4%), susuk KB (4,3%), dan MOW (2,3%) yang digunakan oleh akseptor KB.

Jumlah kontrasepsi yang paling diminati sampai saat ini adalah kontrasepsi dengan metode suntik (BKKBN, 2004), sedangkan jenis kontrasepsi metode suntik yang paling sering digunakan sampai saat ini adalah depo progestin yang berisi DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Asetat*) dengan masa efektif 12 minggu dan cyclofem atau cyclo provera yang berisi kombinasi estrogen dan progesterone dengan masa efektif empat minggu (Saifuddin, 2006). Semua metode kontrasepsi pasti mempunyai efek samping, salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh para akseptor KB suntik adalah peningkatan berat badan (BB).

Peningkatan BB terjadi karena adanya penumpukan lemak sebagai akibat dari proses secara tidak langsung. Peningkatan BB secara terus menerus akan mengakibatkan kegemukan yang berkaitan dengan timbulnya penyakit kronis karena adanya penumpukan kolesterol dalam darah, sehingga upaya

yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kadar normal kolesterol dalam darah salah satunya adalah dengan mempertahankan BB normal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di tiga BPS yang ada di Bantul yaitu BPS Suratmi, Amalia, dan BPS Nur Lia Amron pada bulan November 2009, penulis lebih memilih untuk melakukan penelitian di BPS Nur Lia Amron karena data-data yang ada di BPS tersebut lebih lengkap dan juga di BPS Nur Lia Amron belum pernah dilakukan penelitian mengenai peningkatan berat badan. Jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi metode suntik DMPA tahun 2009 di BPS Nur Lia Amron sebanyak 64 orang. Pada akseptor KB suntik depo progestin yang mengalami penambahan BB secara terus-menerus sebanyak 39 orang (74,1%), empat orang (4,2%) diantaranya mengalami kenaikan BB yang mencolok yaitu sebanyak lima kg pada enam bulan lama pemakaian, yang tidak mengalami kenaikan BB atau tetap sebanyak 21 orang (22,3%), sedangkan yang mengalami penurunan BB sebanyak empat orang (4,2%). Hal tersebut perlu diteliti karena adanya keluhan dari akseptor KB suntik Depo progestin di BPS Nur Lia Amron yang mengalami penambahan BB secara terus-menerus semenjak menggunakan KB suntik DMPA, dengan tujuan agar ada upaya dari petugas kesehatan dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungannya lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode atau desain penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi tanpa adanya perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau tindakan (Notoatmodjo, 2005; 145). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah metode *cross sectional* dimana variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan dan diobservasi pada waktu yang sama (Arikunto, 2006).

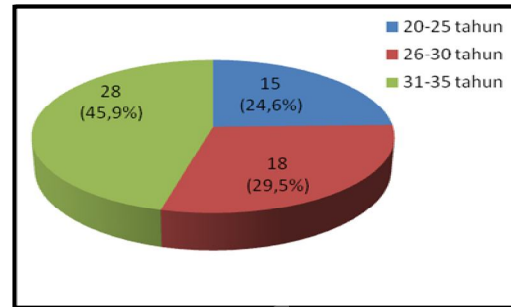
Responden dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang telah memakai suntik DMPA lebih dari 12 bulan pada tahun 2009 berjumlah 60 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA adalah cek list yang berisi kolom-kolom yang nantinya akan digunakan untuk memindahkan data dari status pasien. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan berat badan digunakan cek list yang berisi kolom-kolom untuk perhitungan selisih berat badan pengguna kontrasepsi suntik DMPA.

Setelah data terkumpul, diolah secara manual dan diperhitungkan prosentase meliputi *Editing*, *Coding*, *Transferring* dan *Tabulating*. Analisa data menggunakan statistik dengan koefisien korelasi *person product moment*.

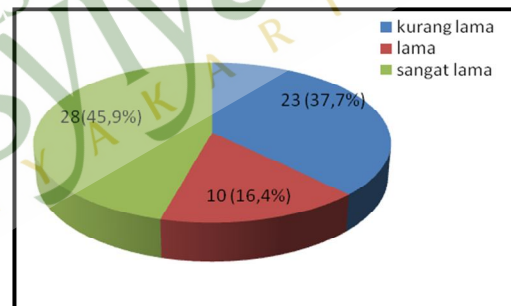
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur



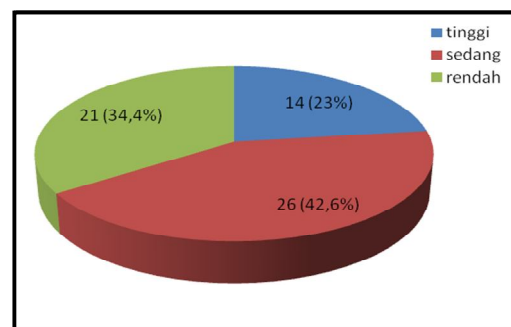
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Lama pemakaian KB Suntik DMPA



Gambar 4.2. Lama pemakaian KB Suntik DMPA

Peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA



Gambar 4.3. Peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA

Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA

Tabel 4.1.

No.	Lama Peningkatan BB	Kurang lama		Lama		Sangat lama		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	6	9,8	2	3,3	6	9,8	14	23
2.	Sedang	9	14,8	4	6,6	13	21,3	26	42,6
3.	Rendah	8	13,1	4	6,6	9	14,8	21	34,4
	Total	23	37,7	10	16,4	28	45,9	61	100

Sumber : Data primer 2010

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memakai KB suntik DMPA sangat lama dan mengalami peningkatan berat badan dengan kategori sedang yaitu 13 orang (21,3%) dan yang paling sedikit adalah responden memakai KB suntik DMPA lama dan mengalami peningkatan berat badan dengan kategori tinggi yaitu 2 orang (3,3%).

Hasil uji korelasi product moment memberikan nilai r sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi (p) 0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga memberikan kesimpulan ada hubungan positif antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Lama pemakaian KB Suntik DMPA BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak sangat lama dalam memakai KB Suntik DMPA yaitu 28 orang (45,9%)

sedangkan yang paling sedikit responden yang tergolong lama dalam menggunakan KB Suntik DMPA yaitu 10 orang (16,4%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.2.

Responden yang tergolong sangat lama dalam menggunakan kontrasepsi suntik DMPA merasa sudah cocok dengan kontrasepsi suntik DMPA sehingga tidak perlu ganti kontrasepsi yang lain. Menurut BKKBN (2004), jumlah kontrasepsi yang paling diminati sampai saat ini adalah kontrasepsi dengan metode suntik. Sedangkan Saifuddin (2006) menjelaskan bahwa jenis kontrasepsi metode suntik yang paling sering digunakan sampai saat ini adalah depo progestin yang berisi DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Asetat*) dengan masa efektif 12 minggu dan cyclofem atau cyclo provera yang berisi kombinasi estrogen dan progesterone dengan masa efektif empat minggu.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 31-35 tahun yaitu 28 orang (45,9%). Meskipun responden masih dalam usia subur, dengan menggunakan kontrasepsi suntik DMPA maka tingkat kegagalannya

relatif rendah yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan-tahun sebagaimana dinyatakan oleh Wiknjosastro (2006). Efektifitas penggunaan kontrasepsi suntik DMPA yang tinggi dalam mencegah kehamilan dapat mempengaruhi responden dalam menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sangat lama.

Responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama maupun sangat lama tentunya tidak lepas dari masalah efek samping penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Suatun (2008) menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik, tinggi rendahnya perubahan berat badan tersebut tidak selalu diakibatkan dari pemakaian kontrasepsi suntik.

Efek samping lain dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka waktu yang sangat lama adalah gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, pusing, sakit kepala, hematoma, infeksi dan abses sebagaimana dijelaskan oleh Suatun (2008).

Peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta

Peningkatan berat badan merupakan kelebihan berat badan akseptor KB suntik DMPA yang disebabkan karena lamanya pemakaian kontrasepsi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengalami peningkatan berat badan dengan kategori sedang yaitu 26 orang (42,6%) dan yang paling sedikit mengalami peningkatan berat badan dengan

kategori tinggi yaitu 14 orang (23%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.3.

Peningkatan berat badan yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA disebabkan karena hormon progesteron yang terkandung dalam DMPA. Menurut Depkes RI (1999), peningkatan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesterone juga membuat nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan menyebabkan berat badan bertambah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA adalah pola makan yang tidak tepat. Dalam hal ini, Muchtadi (2001), menjelaskan bahwa masalah gizi lebih banyak dipicu oleh pola makan yang salah, melupakan kerugian yang didapat bila makan-makanan secara berlebihan dan tidak diimbangi dengan pengetahuan serta kesadaran gizi. Gengsi tinggi merupakan gaya konsumsi makanan yang berorientasi pada makanan impor, khususnya *fast food*. Makanan tradisional yang sebenarnya menjamin masukan gizi seimbang kini tidak lagi menjadi pilihan. Orang lebih cenderung memilih makanan impor daripada makanan tradisional. Orang seringkali menghabiskan makanan yang dimakannya karena semata-mata telah membeli makanan tersebut. Seringkali orang juga terjebak dengan promosi *all you can eat* dan mereka mencoba mengkonsumsi sebanyak-banyaknya tanpa mempertimbangkan keanekaragaman dan keseimbangan masukan gizi dalam tubuh.

Peningkatan BB terjadi karena adanya penumpukan lemak sebagai akibat dari proses secara tidak langsung. Peningkatan BB secara terus-menerus akan mengakibatkan kegemukan yang berkaitan dengan timbulnya penyakit kronis karena adanya penumpukan kolesterol dalam darah, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kadar normal kolesterol dalam darah salah satunya ialah mempertahankan BB normal. Pengamatan pada hewan percobaan menunjukkan bahwa penumpukan lemak yang berlebihan mendorong timbulnya tumor yang beresiko timbul penyakit kanker seperti yang ungkapkan oleh Irianto (2004).

Bila terjadi peningkatan BB yang berlebihan dibiarkan saja tanpa ditindak lanjuti, maka dikhawatirkan akan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang serius antara lain yaitu: Hipertensi, Penyakit jantung koroner, Diabetes mellitus dan penyakit Kanker (I Dewa Nyoman S, dkk, 2002).

Dalam penelitian ini didapatkan 6 orang (9,8%) dengan berat badan rendah. Responden yang menjadi akseptor KB suntik DMPA dan memiliki berat badan rendah kemungkinan responden telah mengetahui bahwa salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi DMPA adalah perubahan berat badan. Adanya pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi DMPA mendorong responden untuk melakukan antisipasi supaya berat badannya tidak meningkat. Salah satu antisipasi yang dapat dilakukan adalah melakukan diet dengan mengatur pola makan. Menurut Syaifuddin (2006), dalam menanggulangi masalah penambahan BB ialah dengan menjelaskan kepada akseptor KB

suntik DMPA bahwa penambahan BB adalah salah satu efek samping penggunaan KB suntik DMPA. Perhatikan diet klien bila perubahan terlalu mencolok. Bila terjadi penambahan BB berlebihan hentikan suntikan dan anjurkan memilih metode kontrasepsi yang lain.

Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memakai KB suntik DMPA sangat lama dan mengalami peningkatan berat badan dengan kategori sedang yaitu 13 orang (21,3%) dan yang paling sedikit adalah responden memakai KB suntik DMPA lama dan mengalami peningkatan berat badan dengan kategori tinggi yaitu 2 orang (3,3%).

Hasil uji korelasi product moment memberikan nilai r sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi (p) 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan yang dialami akseptor KB suntik DMPA disebabkan karena penggunaan kontrasepsi DMPA dalam waktu yang lama. Semakin lama memakai kontrasepsi DMPA maka kenaikan berat badannya akan semakin tinggi. Menurut Suratun (2008), peningkatan atau penurunan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian suntikan,

tetapi tidak selalu perubahan berat badan tersebut diakibatkan dari pemakaian suntik. Lebih jelas lagi Hanafi (2003) menjelaskan bahwa peningkatan berat badan (BB) pada penggunaan Suntik KB DMPA selama 1 tahun pertama bisa terjadi mencapai 5 kilogram. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya hormon progesterone yang mempengaruhi pengendalian napsu makan di *hypothalamus* sehingga mempengaruhi karbohidrat dan gula yang kemudian menjadi lemak. Pusat pengendali napsu makan di *hypothalamus* dipengaruhi oleh hormon progesteron yang mengubah karbohidrat menjadi lemak.

Berat badan merupakan efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Akseptor KB suntik DMPA yang belum mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi DMPA dapat menyebabkan kecemasan, termasuk jika berat badannya terus bertambah. Kurangnya pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping penggunaan kontrasepsi dapat menyebabkan kecemasan. Penelitian Erry Kurnita (2008) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Akseptor KB Suntik Depoprogestin Di RB Queen Latifa Yogyakarta". menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang efek samping dengan tingkat kecemasan akseptor KB depoprogestin di RB Queen Latifa.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja sehingga belum diketahui kenaikan berat badan dalam interval waktu tertentu misalnya setelah pemakaian kontrasepsi DMPA 1 tahun kenaikan berat badannya berapa dan 1 tahun berikutnya kenaikan berat badannya berapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan BB pada akseptor suntik DMPA di BPS Nur Lia Amron Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi product moment memberikan nilai r sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi (p) 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa

SARAN

Bagi akseptor KB suntik DMPA agar dalam melakukan aktifitas ringan seperti olahraga ringan sebagai langkah antisipasi kenaikan berat badan sebagai efek samping pemakaian kontrasepsi suntik DMPA.

Bagi petugas kesehatan di BPS Nur Lia Amron terutama bidan agar dapat menyelenggarakan program diet bagi akseptor KB Suntik DMPA sebagai upaya pencegahan terjadinya kenaikan berat badan.

Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan metode yang berbeda sehingga dapat dilakukan pengukuran penambahan berat badan akseptor KB suntik DMPA secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN, 2004. *Informasi Pelayanan KB*. Jakarta.
- Depkes, 1999, *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.
- Hartanto, H. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irianto, K. 2004. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurnita, E. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping dengan Tingkat Kecemasan pada Akseptor KB Suntik Depoprogestin di RB Queen Latifa Yogyakarta Tahun 2008*. KTI tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Kebidanan-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Muchtadi, D. 2001. *Pencegahan Gizi Lebih dan Penyakit Kronis Melalui Perbaikan Pola Konsumsi Pangan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman S, I. D. 2002. *Penilaian Status Gizi, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A. B. Dkk. 2006. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suratun, Dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wiknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.